UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ciri sosial, ekonomi dan demografi pemakai kontrasepsi suntik di propinsi Jawa Barat (Analisis data SDKI 2002-2003)
Sustri Aprilia, Prof. Drs. Kasto, M.A.; Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

CIRI SOSIAL, EKONOMI, DAN DEMOGRAFI PEMAKAI KONTRASEPSI SUNTIK DI PROPINSI JAWA BARAT (Analisis Data SDKI 2002-2003)

Oleh
Sustri Aprilia
02/160775/GE/05181

INTISARI

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan suatu masalah yang harus ditanggulangi, salah satu caranya adalah melalui program keluarga berencana. Jawa Barat merupakan propinsi dengan Total Fertility Rate (TFR) yang tertinggi (2,8 anak) untuk kawasan Jawa-Bali pada tahun 2002-2003. Hal itu diperkuat dengan rendahnya prevalensi kontrasepsi di daerah tersebut. Namun diantara berbagai macam alat kontrasepsi yang ada, suntikan KB merupakan alat yang memiliki persentase tertinggi dibanding dengan cara lain. Untuk itu penelitian difokuskan pada kajian tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi pemakai kontrasepsi suntik daerah kota dan desa di Propinsi Jawa Barat dan (2) untuk mengetahui informasi yang diberikan petugas KB kepada akseptor suntik daerah kota dan desa di Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data sekunder yaitu data SDKI 2002-2003 Propinsi Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu pemakai kontrasepsi suntik yang tinggi di Jawa Barat. Di Propinsi Jawa Barat ada 5.539 wanita kawin umur 15-49 tahun, dan 1.805 diantaranya sedang memakai metode kontrasepsi suntik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan membuat tabel frekuensi dan tabel silang.

Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa persentase pemakaian kontrasepsi suntik lebih tinggi terjadi pada wanita yang tinggal di kota. Pemakai kontrasepsi suntik di Jawa Barat memiliki ciri karakteristik berumur ≤ 29 tahun, bersuami umur 30-39 tahun, memiliki jumlah ALH 1-2, berpendidikan rendah, dan sebagian besar dari mereka tidak bekerja. Sedangkan informasi yang diberikan petugas KB masih rendah karena informasi tentang efek samping dan metode lain yang dapat digunakan selain suntik masih sedikit. Informasi yang diterima akseptor masih sebatas pada cara mengatasi efek samping.

Kata kunci: kontrasepsi suntik, informasi, akseptor

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ciri sosial, ekonomi dan demografi pemakai kontrasepsi suntik di propinsi Jawa Barat (Analisis data SDKI 2002-2003)
Sustri Aprilia, Prof. Drs. Kasto, M.A.; Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE SOCIAL, ECONOMIC AND DEMOGRAPHIC FEATURES INJECTION CONTRACEPTIVE USER IN WEST JAVA PROVINCE (Analysis Data of Demography and Health Survey 2002-2003)

by
Sustri Aprilia
02/160775/GE/05181

ABSTRACT

The population growth rate that high is a great problem which should be overcome, once of the manner is through family planning programme. West Java is a province with the highest Total Fertility Rate (TFR) (2,8 children) for Java-Bali area on 2002-2003. It is backed up with low contraceptive prevalence in the area. But among the kind of contraceptive method, injection is the highest percentage method with the other way.

The objectives of this study are (1) to understand social, economic and demography characteristics of user injection contraceptive method, and (2) to understand information given by family planning worker to injection acceptor in the urban and rural area in West Java Province. This study was conducted by applying of Demography and Health Survey 2002-2003 (DHS 2002-2003) secondary data of West Java Province.

The research method used purposive sampling method. It is tendency in user injection contraceptive that high in West Java. In West Java Province, there are 5.539 married women age 15-49 years, and 1.805 from that using injection contraceptive method. The technics analysis that used is descriptive by making frequency table and cross table.

From the study result we can conclude that that the percentase using injection contraceptive is more high at married women that stay in urban. User of injection contraceptive in West Java has characteristics women in ≤ 29 years, has husband in 30-39 years, has 1-2 total children ever borned, low educated, and most of them don't work. Whereas information given by family planning worker is still low because the information about side effects and other methods that can use except injection is still little. The information that acceptor acceptance still on how to deal with side effects.

Keywords: injection contraceptive, married women age 15-49 years